

SKRIPSI
NGREKSA ANDUM



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022

SKRIPSI
NGREKSA ANDUM




Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indoneisa Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
GENAP 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

NGREKSA ANDUM diajukan oleh Erna Nur Hidayah NIM 1811779011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP 19660306199032001/NIDN 00060366


Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Hendro Martono, M. Sn

NIP 19590227198503100 /NIDN 0027025902

Pembimbing II/Anggota Penguji



Drs. Bambang Tri Atmadja, M. Sn

NIP 195803031985031005/NIDN 0003035804

Cognate Penguji Ahli



Drs. Y Subawa, M. Sn

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 15 Juni 2022
Yang Menyatakan

Erna Nur Hidayah
1811779011

Ringkasan Karya

Ngreksha Andum

Oleh :

Erna Nur Hidayah

NIM: 1811779011

Ngreksha Andum merupakan judul karya dari penciptaan karya tari dalam format tari video. Karya tari ini bersumber dari upacara ritual adat Keboan yang biasa diselenggarakan di desa Aliyan, kecamatan Rogojampi, kabupaten Banyuwangi. Ritual adat Keboan merupakan sebuah bentuk rasa syukur dari masyarakat desa Aliyan atas hasil panen yang melimpah, selain itu prosesi dalam ritual adat Keboan memiliki makna sebagai wujud dari doa masyarakat desa Aliyan untuk keberkahan dan kelimpahan hasil panen di musim panen berikutnya. Dalam ritual tersebut terdapat berbagai peralatan yang digunakan masyarakat sebagai sesaji dan gapura bambu sebagai identitas dari acara ritual tersebut. Dari hal-hal yang telah disebutkan, memicu koreografer mendapatkan ide gagasan untuk menciptakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari upacara ritual adat Keboan.

Karya tari ini merupakan karya tari yang bersifat kelompok maka metode yang digunakan dalam karya ini meliputi beberapa tahapan dalam mencapai proses suatu karya yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Tahapan yang dilalui merupakan proses kreatif yang panjang dalam penciptaan karya, sehingga menghasilkan sebuah koreografi kelompok yang ditarikan oleh tiga penari putri termasuk koreografer yang ikut menari didalam koreografi. Gerak yang dipresentasikan dalam tari video tersebut berdasarkan pengembangan gerak Banyuwangi motif *nglayung* serta pengembangan gerak *kejiman* pada ritual adat Keboan. Menggunakan berbagai peralatan dalam ritual tersebut yang dapat digunakan sebagai properti dan ditarikan, serta gapura bambu atau *lawang kori* dan *sanggrah* yang dapat digunakan sebagai setting panggung yang menggambarkan identitas dari ritual tersebut.

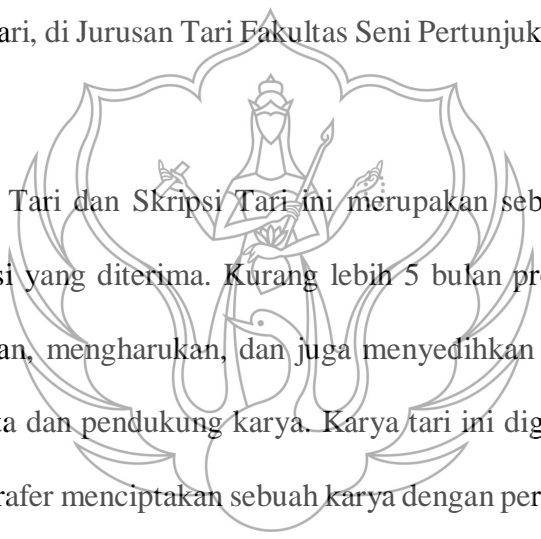
Hasil tari video yang dilakukan berbentuk sinematografi dengan pendukung lighting sesuai dengan setiap adegan. Struktur adegan terdiri dari: bagian satu atau introduksi, bagian dua, bagian tiga, bagian empat, dan bagian lima (klimaks) atau ending. Durasi dalam karya tari video ini adalah 10.47 menit dengan beberapa teknik pengambilan video seperti *zoom in*, *zoom out*, *camera movement*, dan lainnya. Lokasi dalam karya ini berada di *outdoor* yaitu *Sawah Art Space* Kemiren Banyuwangi.

Kata Kunci : Aliyan, Ngreksha Andum, Ritual Keboan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Do'a dan puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang maha mengatur segalanya, dan junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Atas berkat rahmat hidayahnya, dan atas izinnya proses penciptaan Karya dan Skripsi Tari “Ngreksa Andum” terselesaikan dengan baik sampai titik yang dituju. Karya tari dan skripsi karya tari dibuat guna untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni dalam Kompetensi Penciptaan Tari, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Penciptaan Karya Tari dan Skripsi Tari ini merupakan sebuah proses panjang yang banyak kendala dan solusi yang diterima. Kurang lebih 5 bulan proses telah dilalui, banyak momen yang menegangkan, mengharukan, dan juga menyedihkan untuk menjadi cerita dan pengalaman pribadi penata dan pendukung karya. Karya tari ini digelar disaat masa pandemi covid 19 sehingga koreografer menciptakan sebuah karya dengan peraga tari yang minim untuk meminimalisir penularan covid 19 dan karya ini dipertunjukkan melalui tari video atau virtual, agar penonton dapat menikmati hasil karya ini di rumah dan daerahnya masing-masing. Melalui tulisan ini, dengan segala kerendahan hati saya memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mungkin ada tutur kata, sikap, dan perilaku saya baik yang disengaja maupun tidak disengaja, serta tidak berkenan di hati semuanya. Semoga kita semua selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga kita bisa terus berkarya dan menuangkan ide-ide kreatif kita semua melalui karya yang dipertunjukkan ataupun yang tertulis. Pada kesempatan

yang baik ini, disampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan mulai awal pembuatan proposal hingga skripsi karya dipertanggung jawabkan.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hendro Martono, M. Sn selaku Dosen Pembimbing I. Saya sampaikan banyak terimakasih, untuk waktu, tenaga, dan fikirannya yang selalu sabar dan ikhlas membimbing saya dari pembuatan proposal, dan tahapan ujian penyeleksian pada setiap bulan hingga akan diselenggarakannya Karya Tugas Akhir dan Skripsi karya ini pada bulan Mei 2022 mendatang. Saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat dan membantu proses saya saat ini. Berbagai macam nasihat dan saran dari beliau, maupun kritik yang disampaikan kepada koreografer, baik yang berhubungan dengan karya maupun psikis koreografer hingga karya ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Bambang Tri Atmaja, M. Sn selaku Dosen Pembimbing II. Saya sampaikan banyak terimakasih, untuk waktu, tenaga, dan fikirannya yang selalu sabar dan ikhlas membimbing saya dari pembuatan proposal hingga selesainya Karya Tugas Akhir dan Skripsi karya ini. Saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat dan membantu proses saya saat ini. Berbagai macam nasihat dan saran dari beliau, maupun kritik yang disampaikan kepada penata, baik yang berhubungan dengan karya maupun psikis koreografer.
3. Terimakasih kepada Joko Nugroho selaku narasumber. Terimakasih banyak atas penjelasannya yang sangat detail mengenai ritual adat Keboan meskipun komunikasi dilakukan secara online melalui media whatsapp namun tetap efisien karena balasan yang sangat fast respon.

4. Terimakasih kepada Jajulaidik selaku narasumber. Berkat beliau saya dapat memahami lebih jelas apa makna dari ritual adat Keboan dan telah memberikan bimbingan kepada saya untuk mendapat ide-ide kreatif ketika saya sedang kesulitan.
5. Drs.Surojo, M.Sn selaku Dosen Wali yang selalu mendengarkan curahan hati, keluh kesah saya dari awal tahun studi hingga saat ini. Terimakasih untuk bimbingan yang sangat berguna bagi saya dalam proses karya ini dan untuk saya. Terimakasih yang sedalam-dalamnya, saya tidak bisa membalas semua kebaikan bapak, semoga bapak selalu dilimpahkan rahmat, hidayah oleh Allah SWT.
6. Seluruh dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran, nasehat dan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menjadi bekal saat terjun didunia kerja ataupun untuk menempuh ilmu di tingkat selanjutnya.
7. Bapak dan ibu yang sangat saya sayangi, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan selalu mendukung apa yang menjadi tujuan dan cita-cita saya. Terimakasih atas segala hal yang telah diberikan, dan selalu sabar menghadapi anak bungsumu ini. Bapak yang selalu mengajarkan cara untuk bisa bertanggung jawab dengan segala hal yang saya pilih, arti sebuah perjuangan, mendukung segala perkembangan saya, hingga saksi jatuh bangun dari proses yang saya jalani. Ibu yang selalu mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, ketegaran, dan tetap berpegang teguh pada pendirian dan pilihan, serta menjadikan saya wanita tangguh seperti sekarang. Terimakasih atas dukungan moral maupun materi yang selama ini diberikan, dan tidak bisa saya hitung lagi. Izinkan dan pegang selalu kedua tangan saya, arahkan langkah kaki ini jika salah, bukakan mata ini, semoga ini menjadi langkah pertama untuk

keberhasilan saya dan keberhasilan-keberhasilan saya yang lain. Terimakasih, hanya ini yang bisa saya sampaikan, bapak dan ibu adalah dua malaikat yang selalu ada dan hal yang paling berharga untuk saya.

8. Saya mengucapkan banyak terimakasih untuk mas Wahyu Bimantoro yang selalu sabar menghadapi saya, memberikan banyak motivasi, menjadi teman *sharing* yang baik, dan menguatkan di saat saya terjatuh. Terimakasih untuk waktu, tenaga, pikiran, nasihat kritik yang cukup membangun dalam segala hal, dan menjadi alarm setia mengingatkan banyak hal yang saya lupa.
9. Terimakasih kepada penari yang sangat saya sayangi, diantaranya: Reviodya Aisyahra dan Feby Dwi Astria. Terimakasih untuk tenaga, pikiran, waktu, dan energi yang sangat baik dan positif kalian untuk membantu proses karya tari ini hingga selesai. Kalian penari terhebat yang memiliki keikhlasan hati, dan kesabaran yang penuh dalam berproses. Terimakasih juga sebagai tempat keluh kesah, mencari solusi, dan menguatkan saya disaat ada kendala. Semoga kita bisa berproses kembali dilain waktu, dan tetaplah menjadi keluarga yang saling menguatkan dan saling membutuhkan.
10. Joko Nugroho, S. Sn selaku penata musik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses penggarapan musik. Terimakasih atas kerjasama yang sangat luar biasa, menuangkan ide-ide kreatifnya dan memberikan energi yang baik untuk karya ini. Terimakasih juga selalu mendengarkan keluh kesah saya, selalu memberikan solusi yang terbaik, dan jalan keluar yang terbaik.
11. Terimakasih untuk seluruh pemusik yang mendukung proses Karya Tari ini, diantaranya: Ilham, Fanza, Hikam, Echa, Dimas, Alif, Tegar, Wahyu, Anjani, Ari,

Faninda, Cici, Bagus. Terimakasih sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kerjasamanya yang sangat luar biasa untuk keberhasilan Karya Tari ini.

12. Terimakasih kepada pak Samiun, mbak Vera, mas Fahrur, mbak Wulan, mas Wiyanto, dan Pak Samsul selaku seniman yang sudah lebih senior dari saya, selalu mengarahkan saya disaat saya kesulitan dalam menentukan detail-detail di dalam karya saya. Selalu sabar dan senang hati membantu saya disaat saya membutuhkan nasihat, saran maupun sesuatu terkait karya yang saya ciptakan. Tidak ada hal lain bisa saya sampaikan, melainkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga kekeluargaan kita tidak hanya sampai titik ini, apa yang kita harapkan segalanya tercapai.

13. Terimakasih kepada komunitas Pesinauan Sawah Art Space yang selalu siap sedia membantu ketika saya membutuhkan bantuan dalam hal properti dan setting panggung. Terimakasih sudah sigap dalam mengerjakan segala persiapan yang dilakukan untuk mensukseskan karya saya. Semoga melalui proses dalam karya Tugas Akhir ini, tidak hanya menjadikan sebagai teman melainkan sebagai sebuah keluarga besar seniman yang berada di Kemiren dan terus mengembangkan hasil-hasil karya yang kreatif dan inovatif.

14. Para pendukung karya Ngreksa Andum, Chantika, Rio, Jaka, Rosyid, Ahmad, Aldi, Rizky, Sherly, Gandis, rita, Leony, Merisa, Gigih, Untari, para penari dan pemusik yang telah ikhlas membantu terciptanya Karya ini. Semua pendukung Karya *Ngreksa Andum* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semuanya. Amin

Saya menyadari sepenuhnya, bahwa proses penciptaan karya tari dan skripsi tari ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak lepas dari kesalahan. Untuk itu saya mohon maaf,

semoga Karya ini bisa bermanfaat dan membangun ide-ide kreatif bagi orang-orang sekitar. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi mewujudkan proses yang semakin baik di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 15 Juni 2022

Penulis



Erna Nur Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN RINGKASAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Tinjauan Sumber	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI VIDEO	13
A. Kerangka Dasar Pemikiran	13
B. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang Tari	11
2. Tema Tari	14
3. Judul Tari	15
4. Bentuk dan cara ungkap.....	16
C. Konsep Garap Tari	19
1. Gerak Tari	19
2. Penari.....	20
3. Musik Tari	21
4. Rias dan Busana Tari	26
5. Pemanggungan	29
6. Properti	42
7. Sinematography.....	46

BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI VIDEO	48
A. Metode Penciptaan	48
1. Eksplorasi	48
2. Improvisasi	49
3. Komposisi	54
4. Evaluasi	55
B. Tahapan Penciptaan Dan Realisasi Proses	56
1. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	56
2. Pemilihan dan Penetapan Penari	58
3. Pemilihan dan Penetapan Properti	61
4. Penetapan Iringan dan Penata Musik	62
5. Pemilihan dan Penetapan Gerak	64
6. Pemilihan dan Penetapan Rias dan Busana	65
7. Pemilihan dan Penetapan Pemanggungan	66
C. Realisasi Proses Komposisi Dan Hasil Penciptaan Tari Video	68
1. Narasi Atau Urutan Bagian Penciptaan Tari	68
2. Urutan Bagian Penciptaan Karya Tari	78
3. Gerak Tari dan Gambaran Pola Lantai	108
4. Desain Rias dan Busana	117
BAB IV. KESIMPULAN	121

DAFTAR SUMBER ACUAN	124
A. Sumber Tertulis	124
B. Narasumber	125
C. Sumber Diskografi	125
GLOSARIUM	127
LAMPIRAN	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif gerak <i>Kejiman</i>	20
Gambar 2. Alat musik kendhang.....	22
Gambar 3. Alat musik saron.....	22
Gambar 4. Alat musik demung.....	23
Gambar 5. Alat musik peking.....	23
Gambar 6. Alat musik kethuk.....	24
Gambar 7. Alat musik angklung.....	24
Gambar 8. Alat musik gong kempul.....	25
Gambar 9. Alat musik Biola.....	25
Gambar 10. Alat musik suling.....	26
Gambar 11. Tata rias karya <i>Ngreksa Andum</i>	27
Gambar 12. Sketsa design busana.....	28
Gambar 13. Busana <i>Ngreksa Andum</i>	28
Gambar 14. Lokasi syuting.....	29
Gambar 15. Lokasi pertama galengan sawah.....	30
Gambar 16. Lokasi kedua gazebo persawahan.....	31
Gambar 17. Lokasi ketiga <i>sanggrah</i>	32

Gambar 18. Lokasi keempat <i>Lawang Kori</i>	33
Gambar 19. Setting panggung gazebo di persawahan.....	39
Gambar 20. Setting panggung <i>sanggrah</i>	40
Gambar 21. Setting panggung <i>Lawang Kori</i>	41
Gambar 22. Sesaji.....	42
Gambar 23. Wadah Dupa.....	43
Gambar 24. <i>Kluthuk</i>	43
Gambar 25. Tanduk kerbau.....	44
Gambar 26. Caping Keboan.....	45
Gambar 27. Cairan hitam legam Keboan.....	45
Gambar 28. Sesaji saat ending.....	46
Gambar 29. Penari Ngreksa Andum.....	51
Gambar 30. Penari Ngreksa Andum.....	51
Gambar 31. Tempuk gending.....	70
Gambar 32. Tempuk Gending.....	71
Gambar 33. Tempuk Gending.....	71
Gambar 34. Proses record music bulan April.....	72
Gambar 35. Proses record musik bulan April.....	72

Gambar 36. Proses record music bulan Mei.....	73
Gambar 37. Proses record musik bulan Mei.....	73
Gambar 38. Sawah Art Space Kemiren.....	75
Gambar 39. Gladi bersih sebelum syuting final Tugas Akhir.....	76
Gambar 40. Gladi bersih sebelum syuting final Tugas Akhir.....	76
Gambar 41. Gerak <i>ngalang ukel</i> kanan	85
Gambar 42. Gerak <i>kayang sesajen</i>	85
Gambar 43. Gerak <i>sembahan</i>	86
Gambar 44. Gerak <i>ngoyog ukel</i> Kanan ke belakang	86
Gambar 45. Gerak <i>sembahan kluthuk</i>	87
Gambar 46. Gerak <i>nyeleh sajen</i>	87
Gambar 47. Gerak <i>ukel</i> kanan hadap depan dan belakang	88
Gambar 48. Gerak <i>hoyog ngelung sajen</i>	88
Gambar 49. Gerak <i>sembahan</i>	89
Gambar 50. Gerak <i>berdoa</i>	89
Gambar 51. Gerak <i>ngalang</i>	90
Gambar 52. Gerak <i>lonjor</i> kanan <i>ngalang</i> kanan	90
Gambar 53. Gerak <i>sembahan kluthuk</i>	91

Gambar 54. Gerak sembah dupa	91
Gambar 55. Gerak <i>ngelung sajen</i>	92
Gambar 56. Gerak <i>ngalang nglayung</i> kanan atas kepala	92
Gambar 57. Gerak <i>gebyar</i> tusuk kanan	93
Gambar 58. Gerak jalan <i>nglayung songkloh</i>	93
Gambar 59. Gerak <i>hoyog gebyar</i> tusuk	94
Gambar 60. Gerak <i>kayang nglayung</i> kanan	94
Gambar 61. Gerak <i>mendhak nglayung</i> kanan	94
Gambar 62. Gerak <i>nglayung songkloh</i> kanan	95
Gambar 63. Gerak <i>nglayung</i> kanan level bawah, sedang, atas	96
Gambar 64. Gerak <i>hoyog</i> kanan dan kiri <i>nglayung</i> kanan dan kiri	96
Gambar 65. Gerak <i>mendhak nglayung</i> tusuk berbeda hitungan	97
Gambar 66. Gerak putar <i>nglayung</i> kiri jongkok	97
Gambar 67. Gerak <i>nglayung</i> kiri level bawah	98
Gambar 68. Gerak <i>ukel</i> kanan	98
Gambar 69. Gerak bangun hadap depan	99
Gambar 70. Gerak <i>nyekel sajen</i> noleh depan	99
Gambar 71. Gerak jalan lombo pegang <i>sajen</i>	100

Gambar 72. Gerak gebyar memutar <i>hoyog</i> ke belakang	100
Gamabr 73. Gerak sembah <i>sajen</i>	101
Gambar 74. Gerak jalan putar tabur bunga	101
Gambar 75. Gerak <i>ngelung sajen</i> hadap depan	102
Gambar 76. Gerak <i>hoyog</i> ke belakang <i>songkloh</i> kanan dan kiri ke atas	102
Gambar 77. Gerak duduk <i>kejiman</i>	103
Gambar 78. Gerak rasuk <i>kejiman</i>	103
Gambar 79. Gerak berdiri <i>kejiman nyekel sajen</i>	104
Gambar 80. Gerak <i>kejiman nyekel sajen</i> angkat kaki kanan	104
Gambar 81. Gerak putar <i>kejiman mangan sajen</i>	105
Gambar 82. Gerak <i>silo ngelung sajen</i>	105
Gambar 83. Gerak sembah	106
Gambar 84. Gerak <i>nglayung songkloh</i>	106
Gambar 85. Gerak tabur bunga	107
Gambar 86. Gerak <i>hoyog</i> ke belakang <i>ngelung sajen</i>	107
Gambar 87. Rias dan busana karya Ngreksa Andum.....	117
Gamabr 88. Tata rias Ngreksa Andum.....	117
Gambar 89. Tata busana tampak samping.....	118

Gambar 90. Tata busana tampak belakang..... 118

Gambar 91. Tata busana tampak dari depan..... 119



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Sinopsis Karya	130
Lampiran	2	Pendukung karya tari <i>Ngreksa Andum</i>	131
Lampiran	3	Jadwal kegiatan proses Tugas Akhir	135
Lampiran	4	<i>Schedule</i> latihan karya tari <i>Ngreksa Andum</i>	137
Lampiran	5	<i>Script Light</i> dan pola lantai karya tari <i>Ngreksa Andum</i>	141
Lampiran	6	Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	153
Lampiran	7	Rancangan Biaya Yang dikeluarkan Peenciptaan Penciptaan Karya Tari <i>Ngreksa Andum</i>	159
Lampiran	8	Rundown Acara Gladi Bersih Dan Take Final Tugas Akhir <i>Ngreksa Andum</i>	162
Lampiran	9	Iringan Tari <i>Ngreksa Andum</i>	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur letaknya berada di ujung paling Timur di pulau Jawa. Banyuwangi memiliki kekayaan akan seni dan budayanya, baik dalam bidang seni tari, seni karawitan dan lagu-lagu khas Banyuwangi. Banyuwangi juga memiliki berbagai suku diantaranya suku Jawa, Madura, Bugis, Bali, dan Using yang merupakan penduduk asli Banyuwangi.¹

Suku Using merupakan masyarakat tradisional yang masih percaya dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai tradisi nenek moyangnya, serta mempunyai suatu ikatan batin yang sangat kuat terhadap akar rumput sosio-kulturalnya.² Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya ritual-ritual adat yang masih aktif diselenggarakan di Banyuwangi salah satunya yaitu ritual adat Keboan.

Keboan adalah sebuah ritual adat yang biasa digelar di desa Aliyan, kecamatan Rogojampi, kabupaten Banyuwangi. Ritual adat tersebut seringkali dijuluki oleh masyarakat dengan “ritual adat Keboan” yang memiliki arti manusia yang didandani layaknya kerbau lengkap dengan menggunakan tanduk dan kalung kerbau yang terbuat dari kayu atau masyarakat Banyuwangi sering menyebutnya dengan “Kluthuk”. Berbicara mengenai ritual adat Keboan, ritual tersebut dilaksanakan pada *Bulan Suro* bertujuan untuk

¹ Heri Sutrisno, 2020, *Andum Arep Deskripsi Karya Seni*, Surabaya : Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, hal.1.

² Siswanto, Eko Prasetyo, 2009, *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmang*, Banyuwangi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, hal. 10.

mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah dan berharap agar diberikan kelimpahan untuk panen yang selanjutnya.³

Setiap acara ritual ini digelar, banyak sekali masyarakat yang datang untuk menyaksikan tidak hanya dari kabupaten Banyuwangi bahkan masyarakat dari luar Banyuwangi juga ikut berbondong-bondong datang menyaksikan adat tradisi ritual tersebut. Setiap menjelang ritual tersebut, masyarakat desa Aliyan kecamatan Rogojampi akan bergotong-royong mempersiapkan berbagai kebutuhan acara ritual seperti *sesajen* dan membangun gapura yang terbuat dari bahan janur atau biasa disebut dengan *lawang kori* dan digantungi hasil bumi yang dibangun di sepanjang jalan desa sebagai lambang kesuburan dan kesejahteraan bumi.⁴

Tiba saat hari yang dinanti, masyarakat akan memulai upacaranya sejak pagi dengan *Prosesi Syukuran* atau *Selamatan* yang dilengkapi dengan seperangkat *sesajen* dan bahan-bahan makanan, yang dipimpin oleh tokoh adat di desa tersebut. Kemudian beberapa petani yang telah didandani layaknya kerbau kerasukan roh leluhur sehingga bertingkah aneh layaknya kerbau yang menandakan masuk pada *Prosesi Gelar Songo*. Kemudian sejumlah petani yang kerasukan mengelilingi empat penjuru desa yang biasa disebut dengan *Prosesi Ider Bumi*. Saat berkeliling, para petani yang kerasukan inilah yang akan bertingkah layaknya siklus cocok tanam, mulai dari membajak sawah, mengairi, hingga menabur benih padi. Kemudian acara adat tradisi ritual keboan tersebut ditutup dengan *Prosesi Ngurit*

³ Dwi Ayu Oktavia, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto, 2019, *Bersih Desa "Keboan" Komunitas Using Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, VI. 15, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember : hal. 137-138.

⁴ Siswanto, Eko Prasetyo, 2009, *Tradisi Keboan Aliyan dan Kebo-Keboan Alasmang*, Banyuwangi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, hal. 60.

dengan berdoa dan menyebar benih oleh para keboan yang menandakan harapan para masyarakat desa agar tetap panen dengan lancar pada musim panen yang selanjutnya.

Berdasarkan adat tradisi yang sudah dijelaskan di atas, saya sebagai koreografer terinspirasi untuk menjadikan ritual adat Keboan desa Aliyan yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur masyarakat desa serta bentuk doa dan harapan masyarakat desa untuk kelimpahan musim panen selanjutnya dengan gerak tradisi Banyuwangian sebagai pijakan dalam menciptakan sebuah karya tari. Hal tersebut diperkuat pula dengan hadirnya narasumber yang bernama Joko Nugroho, beliau merupakan salah satu warga masyarakat *using* asli desa Aliyan dan beliau juga ikut serta dalam proses ritual sebagai pemusik yang bersifat ilustratif pada ritual adat Keboan.

Menurut penjelasan Joko Nugroho, prosesi ritual adat Keboan ada 4 tahapan dan setiap prosesi ritual mengandung makna yang berbeda-beda namun tetap dalam satu tujuan yaitu sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Aliyan atas hasil panen yang melimpah. Dan pada prosesi keempat yaitu prosesi *ngurit* merupakan puncak atau inti dari serangkaian prosesi dalam ritual adat Keboan, yang dapat mengungkapkan seberapa pentingnya ritual adat Keboan bagi masyarakat desa Aliyan. *Ngurit* dilaksanakan oleh tokoh adat yang membawa padi hasil panen atau diwujudkan dengan padi dan disembur-semburkan di jalanan tersebut kemudian disambungkan dengan berdoa yang dilakukan dengan Keboan mengelundungi padi-padi yang telah disemburkan tersebut. Menurut Joko Nugroho, masyarakat meyakini bahwasanya padi yang telah diberi doa oleh tokoh adat dan telah *digelundungi* oleh para petani yang kejiwan atau para Keboan, maka padi yang diambil dapat membawa manfaat yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat desa yang mengambil padi pada ritual *ngurit* dan ditanamkan dengan benih padi di ladang sawah

desa. Masyarakat juga meyakini hal tersebut dapat menyuburkan padi di desa Aliyan. Dengan ritual *ngurit* tersebut dapat diketahui bahwasanya peran ritual adat Keboan sangat penting untuk keberlangsungan kesejahteraan di desa Aliyan dan masyarakat desa Aliyan masih aktif dan rutin melaksanakan upacara ritual adat Keboan Aliyan. (Joko Nugroho S.Sn, wawancara.13 April 2021).

Berdasarkan prosesi ritual adat Keboan yang telah dijelaskan di atas, memunculkan sebuah argumentasi bagi koreografer bahwasanya prosesi ritual adat Keboan tidak dapat diubah urutannya, diganti hari pelaksanaannya, maupun dihapus prosesi ritualnya. Hal tersebut dikarenakan setiap prosesi dari empat bagian tersebut mengandung makna yang menjadi satu kesatuan yang bertujuan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa dan harapan kelimpahan untuk musim panen selanjutnya dalam bentuk ritual yang sakral. Menurut pernyataan dari Bapak jajulaidik selaku tokoh adat di Desa Aliyan, beliau menjelaskan bahwa prosesi ritual adat Keboan sama halnya seperti berdoa. Hal tersebut dikarenakan doa dapat dilakukan dengan gerakan dari tubuh manusia, ucapan yang dilontarkan, serta perlengkapan yang digunakan sebagai pendukung dengan tujuan berdoa. Namun doa yang dilakukan dalam konteks ini adalah doa dalam segi adat dan tradisi yang sudah dilakukan turun-menurun oleh masyarakat desa Aliyan. Namun selain dari bentuk rasa syukur dan doa yang besar oleh masyarakat desa pada prosesi ritual adat Keboan, prosesi ritual tersebut juga hadir banyak properti sehingga koreografer memanfaatkannya untuk dapat divisualisasikan ke dalam gerak tari dan dikembangkan ke dalam bentuk koreografi. Contohnya *sesajen*, padi, dan tanduk kepala kerbau serta *kluthuk* yang terbuat dari kayu yang dapat dimainkan dan dihadirkan ke dalam gerak tari. Sehingga saya sebagai koreografer menciptakan gerak dengan gaya Banyuwangian yang berkaitan dengan

properti dan dapat diperkuat dengan hadirnya musik tradisi Banyuwangi. Karya ini ditarikan oleh penari putri karna koreografer lebih mudah menyusun komposisi dan variasi dalam karya yang ingin diwujudkan dan untuk menyesuaikan beberapa peranan yang ingin dimunculkan dalam koreografi tersebut. Meskipun dalam ritual adat Keboan pada aslinya diperankan oleh lelaki parubaya, namun koreografer menggunakan penari putri karena karya yang diciptakan merupakan bentuk karya tari kreasi tetapi tidak meninggalkan makna dan tujuan serta nilai-nilai religius yang terkandung dalam ritual adat Keboan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

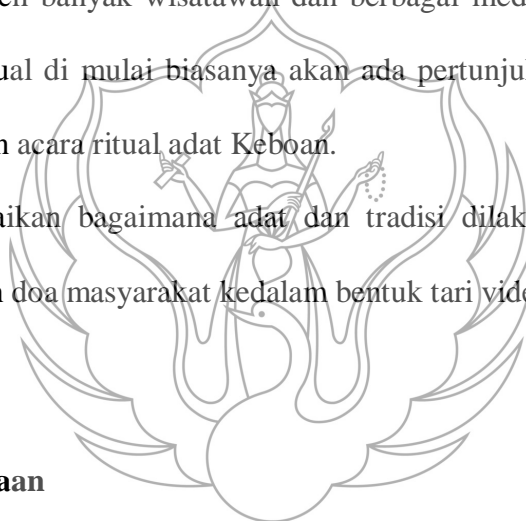
Berdasarkan argumentasi yang telah dijabarkan pada latar belakang, dapat membantu koreografer dalam merumuskan ide penciptaan koreografi kelompok yang diberi judul *Ngreksa Andum*. Rumusan masalah yang muncul dan dapat dikembangkan ke dalam koreografi Ngreksa Andum adalah :

1. Bagaimana mewujudkan ide dari bentuk rasa syukur dan doa dalam prosesi ritual adat Keboan oleh masyarakat desa Aliyan jika digarap dalam bentuk koreografi tari kelompok dengan format tari video?
2. Bagaimana penata dapat memanfaatkan dan memvisualisasikan perlengkapan pada ritual adat Keboan seperti sesajen, tanduk kerbau, *kluthuk*, dupa, dan lainnya dalam prosesi ritual adat Keboan ke dalam bentuk gerak tari dan ditarikan sebagai properti?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari karya yang akan diciptakan adalah :

1. Membuat koreografi baru berupa tari video yang terinspirasi dari salah satu adat di Banyuwangi yaitu ritual adat Keboan Aliyan Banyuwangi.
2. Tari ini diciptakan bertujuan agar tari ini dapat dihadirkan ke dalam bentuk tari pertunjukan pada ritual adat Keboan. Hal tersebut dikarenakan ritual adat Keboan desa Aliyan selain sebagai bentuk ritual juga difungsikan oleh pemerintah Banyuwangi sebagai acara tahunan Banyuwangi yang tentunya dihadiri oleh banyak wisatawan dan berbagai media sehingga sebelum acara prosesi ritual di mulai biasanya akan ada pertunjukan tari Gandrung sebagai pembukaan acara ritual adat Keboan.
3. Menyampaikan bagaimana adat dan tradisi dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan doa masyarakat kedalam bentuk tari video.



D. Manfaat Penciptaan

Banyak manfaat yang dapat diperoleh untuk berbagai pihak dari terciptanya ide garap ini di antaranya :

1. Manfaat bagi koreografer :
 - a. Dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis maupun dalam menciptakan suatu karya.
 - b. Menambah pengalaman dalam berproses dalam observasi, improvisasi, dll.

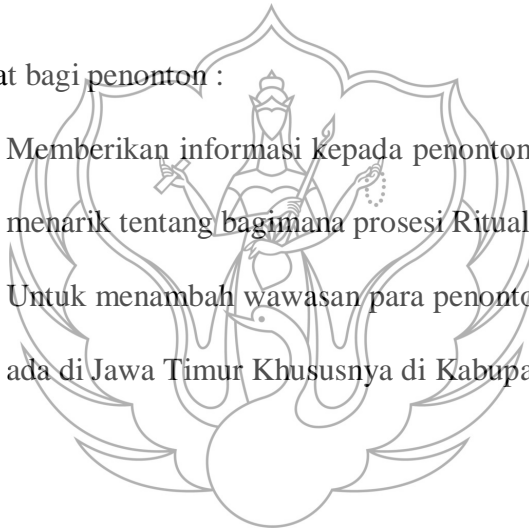
- c. Menambah ilmu dan wawasan koreografer dari para pelaku seni ritual Keboan beserta para narasumber yang berkompeten dalam ritual adat Keboan.

2. Manfaat bagi masyarakat Banyuwangi :

- a. Sebagai media publikasi atau memperkenalkan seni dan budaya kabupaten Banyuwangi kepada masyarakat lebih luas.
- b. Menambah ketertarikan para pelaku seni untuk menyaksikan secara langsung ritual adat keboan di Aliyan Kabupaten Banyuwangi.

3. Manfaat bagi penonton :

- a. Memberikan informasi kepada penonton melalui garapan tari yang menarik tentang bagaimana prosesi Ritual Adat Keboan dilakukan.
- b. Untuk menambah wawasan para penonton tentang seni tradisi yang ada di Jawa Timur Khususnya di Kabupaten Banyuwangi.



E. Tinjauan Sumber

Pada karya yang terkait dengan ritual adat Keboan tentu merujuk berdasarkan sumber-sumber yang digunakan koreografer sebagai landasan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk garapan tari diantaranya sumber tulisan, sumber wawancara, serta sumber video.

Beberapa sumber tulisan yang digunakan koreografer di antaranya Buku *Tradisi Keboan Aliyan Dan Kebo-Keboan Alasmalang*, yang ditulis oleh Siswanto dan Eko Prasetyo, tahun 2009. Buku *skripsi Andum Arep Deskripsi Karya Seni*, yang ditulis oleh Heri Sutrisno, dalam *skripsi* S1 jurusan seni karawitan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya, tahun 2020. Jurnal *Bersih Desa Keboan Komunitas Using Desa Aliyan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*, yang ditulis oleh Dwi Ayu Oktavia, Rully Putri Nirwana Puji, Wiwin Hartanto, Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, tahun 2019. Berikut beberapa sumber yang digunakan oleh koreografer adalah sebagai berikut :

1. Sumber Pustaka

Buku pertama yang digunakan koreografer sebagai landasan dalam menulis dan menciptakan koreografi adalah buku yang ditulis oleh Siswanto dan Eko Prasetyo pada tahun 2009 yang berjudul *Tradisi Keboan Aliyan Dan Kebo-Keboan Alasmalang*. Buku tersebut berisi tentang eksistensi kebudayaan, sosio-kultural suku using, asal usul upacara adat keboan Aliyan, Jalannya prosesi upacara, pelaksana ritual, perlegkapan ritual, serta membahas seputar kebo-keboan yang dilaksanakan di Alasmalang. Dari pemaparan yang terkandung dalam buku tersebut, koreografer mengutip beberapa isian

yang terkait dengan sosio-kultural pada suku using serta perlengkapan ritual yang tentunya sangat berguna bagi koreografer untuk dituangkan ke dalam garapan sebagai properti dan setting panggung.

Buku *Andum Arep Deskripsi Karya Seni* yang ditulis oleh Heri Sutrisno pada ujian skripsi S1 jurusan seni karawitan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya pada tahun 2020 turut menjadi sumber dalam penciptaan koreografi. Buku skripsi ini menjelaskan hal-hal mengenai kependudukan di Kabupaten Banyuwangi, filosofi-filosofi yang terkait dengan ritual adat Keboan, serta banyak menyangkut musik etnis Banyuwangian dengan mengusung konsep ritual adat Keboan sehingga dapat memberi inspirasi bagi koreografer dalam penggarapan musik serta suasana yang ingin dimunculkan ke dalam musik koreografi.

Koreografi ritual adat Keboan Aliyan, juga menggunakan sumber *jurnal* Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember yang berkaitan dengan ritual adat Keboan yang ditulis oleh Dwi Ayu Oktavia, Rully Putri Nirmala Puji, dan Wiwin Hartanto, pada September 2019, yang berjudul *Bersih desa Keboan komunitas using desa Aliyan kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi*. Jurnal tersebut berisi mengenai bagaimana sumber sejarah desa Aliyan, Bagaimana persiapan prosesi tersebut dilaksanakan, dan bagaimana prosesi tersebut digelar. Dari isi yang telah disebutkan koreografer mengutip isi dari jurnal tersebut yang mengatakan “pada waktu pelaksanaan ritual ini para pelaku keboan dirias menyerupai seekor kerbau yang dilumuri oleh cairan hitam legam terbuat dari oli dan arang yang lengkap dengan tanduk lancip dan kalung sapi”. Pernyataan yang ditulis dari jurnal tersebut memunculkan ide bagi koreografer untuk menggunakannya sebagai rias dan properti yang dapat digunakan dalam karya

koreografi dan memanfaatkan *tanduk lancip* serta kalung sapi atau *kluthuk* sebagai properti yang dapat digunakan ketika penari dalam keadaan *trance*.

2. Narasumber

Koreografi ini juga menggunakan sumber wawancara selain berdasarkan sumber pustaka. Sumber wawancara ini tentu sangat membantu koreografer mengetahui dan menelisik lebih dalam bagaimana urutan prosesi yang benar dan apa makna yang terkandung pada setiap prosesi yang dilakukan pada ritual adat Keboan. Narasumber pertama yang diwawancarai oleh koreografer adalah Joko Nugroho, beliau merupakan salah satu masyarakat using asli desa Aliyan dan beliau juga ikut serta dalam proses ritual sebagai pemusik yang bersifat ilustratif pada ritual adat Keboan. Menurut penjelasan Joko Nugroho, prosesi adat ritual Keboan ada empat tahapan dan setiap prosesi ritual mengandung makna yang berbeda-beda namun tetap pada satu tujuan yang bertujuan untuk kemakmuran tanah di desa Aliyan serta harapan besar masyarakat untuk keberkahan, perlindungan ladangnya, dan kelimpahan hasil panen di musim panen selanjutnya. Hal tersebut lah yang mengarahkan koreografer untuk memetik persoalan dari sebuah sumber penggarapan atau sumber materi yaitu puncak inti dari serangkaian prosesi yaitu selain memiliki makna sebuah harapan dan doa juga memiliki nilai-nilai religius yang tinggi.

Narasumber kedua yang diwawancarai oleh koreografer adalah Bapak Jajulaidik, beliau juga merupakan salah satu masyarakat asli desa Aliyan. Beliau juga merupakan salah satu tokoh adat di desa Aliyan. Selain itu beliau juga termasuk pelaku seni di desa tersebut, karena memiliki sebuah sanggar tari yang sudah berdiri sejak lama sehingga

beliau memiliki pengaruh penting dalam berjalannya ritual adat Keboan di desa Aliyan. Menurut penjelasan dari bapak Jajulaidik, ritual adat Keboan merupakan kegiatan layaknya berdoa bagi masyarakat yang telah dilakukan secara turun-menurun. Kesakralan dari ritual tersebut membuat adat tradisi ini tidak mudah untuk diubah dari beberapa sisi, seperti dari segi sesaji yang dipersembahkan, tanduk kerbau yang digunakan, hari pelaksanaannya, maupun urutan dari prosesi tersebut. Beliau juga menjelaskan bahwa ritual adat Keboan sama halnya seperti berdoa yang dilakukan berdasarkan tata cara yang benar dan dilakukan berdasarkan adat dan tradisi yang telah masyarakat percaya secara turun-menurun. Doa yang dimaksudkan adalah doa dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti bergerak, berucap, dan menggunakan perlengkapan doa. Hal tersebut membuat koreografer dapat memetik sebuah persoalan yang dapat dijadikan sumber materi garapan pada koreografi Ngreksa Andum yaitu berdoa dapat divisualisasikan kedalam gerakan tari, ucapan doa serta harapan masyarakat dapat diungkapkan melalui iringan musik dan vokal, sedangkan perlengkapan doa dapat divisualisasikan dalam bentuk sesaji yang digunakan dalam ritual adat Keboan. Sehingga koreografer dapat menciptakan sebuah koreografi namun tetap mengandung nilai-nilai religius dan tidak lepas dari unsur kemagisan yang diusung dari prosesi ritual adat Keboan.

3. Sumber Video

Koreografi *ngreksa andum* juga menggunakan sumber video yang menjadi pendukung koreografer untuk meneliti lebih jauh bagaimana setiap prosesi ritual adat Keboan diberlangsungkan. Peneliti menggunakan sumber video yang berasal dari channel youtube Bagus Osing Deles yang berjudul “Keboan Aliyan, Rogojampi 2020,

Majestic Banyuwangi” yang peneliti akses di <https://youtu.be/HNhp30K-Sc8>. Video tersebut berisi mengenai urutan dan tata cara prosesi pada ritual adat Keboan di desa Aliyan. Video tersebut turut membantu peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bentuk upacara pada ritual adat Keboan di desa Aliyan digelar. Sehingga memunculkan ide bagi koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari upacara ritual Keboan desa Aliyan dengan menuangkan gerak Banyuwangian dan *kejiman* pada keboan untuk divisualkan ke dalam gerak tari. Pada video tersebut juga dilengkapi dengan berbagai properti dan dapat digunakan ke dalam gerak tari yang dikembangkan namun tidak meninggalkan kesan mistis alami dari ritual itu sendiri.

